

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM**

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

(Mitra Bestari)

(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba

(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd

(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.

(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Khairunnisa

Penerapan Model *Reciprocal learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019..... 83 - 90

Kholisussa'di

Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat..... 91 - 101

M.Zainal Mustamiin

Pengaruh Konseling *Behavioristik* Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP 102 - 105

Made Piliani, Ani Endriani, Mirane

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sifat *Introvert* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 106 - 116

Ni Made Sulastri

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas..... 117 - 124

Rosidin, Herlina

Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur 125 - 139

Sri Hartini Mulyani, Sarilah, Kholisussa'di

Hubungan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru di SMPN 2 Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016..... 140 - 148

Wiwiek Zainar Sri Utami

Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Harga Diri Siswa 149 - 158

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS**

Ni Made Sulastrri

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Mataram
Email: nimadesulastrri@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan koordinasi mata-tangan, salah satunya dapat melalui kegiatan menggambar bebas. Kegiatan menggambar bebas ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di PAUD Mutiara Hati. Jenis penelitian ini adalah pengembangan, dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah anak usia 5-6 tahun di paud mutiara hati sebanyak 16 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, pemberian tugas, hasil karya dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus dalam kegiatan menggambar bebas. Pada pengembangan I dengan rata-rata persentase 69%, tahap pengembangan II yaitu 74,1% dan tahap pengembangan III dengan persentase 80%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat digunakan sebagai kegiatan main yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, jika dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan stimulasi yang benar.

Kata kunci : *Motorik halus, menggambar bebas*

Abstrack: *Fine motor skills are skills that involve neuromuscular (muscle nerve) coordination that requires eye-hand coordination, one of which can be through free drawing activities. This free drawing activity starts from moving the hands to realize a form of drawing. The purpose of this study was to improve the fine motor development of children aged 5-6 years through free drawing activities in Mutiara Hati. Academic Year. This type of research is development, with the nature of qualitative descriptive research of 16 students. Data collection methods used are observation, assignment, work and documentation. The results showed that an increase in fine motor skills in free drawing activities. In development I with an average percentage of 69%, development stage II is 74.1% and development stage III with a percentage of 80%. Based on the results of the study concluded that free drawing activities can be used as play activities that can improve fine motor skills of children aged 5-6 years, if in the learning process the teacher can provide correct stimulation.*

Keywords: *Fine motor, free drawing*

PENDAHULUAN

Usia anak sejak lahir sampai dengan prasekolah merupakan masa emas dalam

tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa emas sering disebut juga

sebagai *golden age* karena pada masa ini anak mampu menyerap dengan cepat setiap ransangan yang masuk. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial-emosional, moral, nilai-nilai agama dan seni. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak, bermain merupakan sarana belajar yang menyenangkan bagi mereka. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan keterampilan motorik seorang anak akan berdampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot kecil seperti jari tangan, lengan, yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, contohnya seperti menulis dan menggambar dengan tangan, Lutan (dalam Yuni, 2010: 12). Keterampilan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Keterampilan motorik halus ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Selain itu keterampilan motorik halus penting karena mempunyai fungsi sebagai keterampilan bantu diri seperti makan, mandi, berpakaian, keterampilan bantu sosial seperti membantu pekerjaan rumah atau sekolah, keterampilan bermain seperti menyusun balok menjadi sebuah bangunan atau menyusun puzzle menjadi bentuk yang utuh, serta keterampilan sekolah seperti menggambar atau melukis. Dalam keterampilan motorik yang

terkoordinasi baik, otot kecil memainkan peran yang besar. Penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan aspek motorik halus anak. Berbagai kegiatan tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan dapat juga melalui pendekatan seni. Seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pembelajaran seni merupakan salah satu pendekatan pembelajaran di TK yang memiliki aspek bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Pengembangan seni bertujuan mengembangkan keterampilan motorik halus anak didik dalam berolah tangan. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran bidang seni rupa yaitu pada kegiatan menggambar bebas.

Kegiatan menggambar ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak, dan jari-jemari tangan. Anak dilatih memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu gambar, mewarnai atau memulas dengan menggunakan krayon atau kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Di sinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif. Tak ada seorang anak pun yang tidak gemar menggambar. Saat disodorkan secarik kertas, anak akan dengan sigap mencoret-corek apa yang ada dalam imajinasinya di atas kertas tersebut. Karena itu, menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreativitas, dapat menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni, sekaligus

mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak prasekolah.

Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan khususnya pada anak usia 5-6 tahun di Paud Mutiara Hati, menunjukkan bahwa sebagian anak masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan, mewarnai dan menggambar yang masih terlihat corat-coret, sulit dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar sesuai gagasannya, serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang mencakup penggunaan koordinasi otot-otot kecil atau halus.

Hal ini bisa disebabkan faktor kematangan anak dan stimulasi atau latihan yang belum diterapkan secara konsisten seperti pembelajaran yang ada dalam program di sekolah tersebut, karena dalam kegiatan sehari-hari guru lebih menerapkan pembelajaran Calistung (baca, tulis, hitung) sebagai tuntutan orang tua dari anak usia 5 - 6 tahun yang akan memasuki pendidikan Sekolah Dasar dengan menggunakan kegiatan yang kurang menyenangkan pada saat pembelajaran yang sering menyebabkan anak merasa jenuh dan membuat anak kurang berminat untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Untuk itu masalah ini sebaiknya segera diantisipasi adanya faktor penghambat kemajuan segi pembelajaran yang lain, sehingga kekhawatiran anak mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus dapat distimulasi melalui kegiatan menggambar bebas, karena kegiatan menggambar bebas dapat diterapkan sebagai kegiatan yang menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak dan

meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Dalam mengubah suatu keadaan memecahkan persoalan pendidikan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di Paud Mutiara Hati. Peneliti memilih menggunakan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan aspek motorik halus anak khususnya Paud Mutiara Hati. Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di Paud Mutiara Hati.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah aktivitas gerak yang melibatkan otot kecil, seperti meremas menggenggam, memegang, sampai akhirnya anak mampu mencoret, menggambar, melukis, dan menulis. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Mahendra (dalam Sumantri 2005: 143), Faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus menurut Hurlock (1997: 168) yaitu Kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, Pola asuh orangtua yang cenderung overprotektif atau perlindungan orang tua yang berlebihan, Kurangnya motivasi anak dalam mempelajarinya.

2. Karakteristik Motorik Halus Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini sebagai meliputi: Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dengan benar, Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, Menggunting sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat.

3. Pengertian Menggambar Bebas

Menurut Sumanto (dalam Hidakuryasni 2011: 15) menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihatnya, dan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Menurut Syafii dkk (dalam Hidakuryasni 2011: 16) menggambar dapat dihasilkan dengan goresan-goresan yang berbekas pada suatu permukaan dengan alat-alat yang relatif sederhana.

4. Tahapan dan Teknik Dalam Menggambar

1. Tahap mencoret sembarang periode *Scribbling Stage*. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.
2. Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya.
3. Tahap ketiga, pada anak usia 3,5 - 4 tahun yaitu tahap menanamkan coretan. Pada tahap ini pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai

gerakan tangan sehingga hasil goresannyapun sudah lebih bagus.

4. Tahapan keempat tahap pra bagan (*Pre Schematic Stage*). Periode ini berlaku bagi anak berusia 4-7 tahun. Unsur warna kurang diperhatikan, anak lebih tertuju pada hubungan antara gambar dan obyek gambar.

5. Hubungan menggambar dengan keterampilan motorik halus

Kegiatan menggambar berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik halus anak diantaranya yaitu keterampilan tangan misalnya:

1. Krayon yang pendek (tidak lebih dari 5 cm panjangnya), akan membantu anak menggunakan keterampilan tangannya dari pada seluruh tangan (*open web space*).
2. Menggambar dan mewarnai pada permukaan vertical akan menempatkan pergelangan tangan pada sudut yang tepat untuk (*palmar arching*).
3. Memegang pensil dengan benar menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, kembali menggunakan jari tengah dan manis untuk kestabilan tangan (*hand side separation*) yaitu cara memegang suatu benda dengan baik.

Dalam kegiatan menggambar sangat berkaitan dalam proses latihan meningkatkan keterampilan tangan diatas karena ketika berlatih menggambar, motorik seorang anak yang berkembang adalah gerak otot, khususnya otot-otot halus anak yang berada di sekitar pergelangan tangan serta jari-jari. Ketika mencoret, anak berlatih mengendalikan gerak organ tubuh. Setiap gerakan alat tulis atau gambar yang digunakan, menuntut anak

mengendalikan gerakan bahu, tungkai lengan, hingga jemari, yang menggenggam alat tulis itu. ketika mencoret anak belajar memadukan gerakan tangan dengan mata.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian:

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Penelitian yang bersifat mengembangkan misalnya, mengembangkan metode mengajar yang telah ada sehingga menjadi lebih efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2008: 14) metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 16 siswa di PAUD Mutiara Hati. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu berjumlah 16 siswa di PAUD Mutiara Hati.

3. Metode Pengumpul Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam meningkatkan keterampilan motorik melalui kegiatan menggambar bebas ini adalah: Obsevasi, Pemberian tugas, Dokumentasi, Hasil karya.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis nonstatistik yakni dengan menghitung berapa tingkat kemampuan anak yang muncul pada indikator matrik yang telah dibuat kemudian hasilnya

dibuat dalam bentuk persen dan hasilnya dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini proses pembelajaran di PAUD Mutiara Hati Mataram Timur menggunakan kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui tiga kali proses pengembangan. Proses pengembangan I, II, dan III dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus awal anak dalam kegiatan menggambar bebas. Pada pengembangan I terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dalam keterampilan motorik halus anak. Pada pengembangan I kelebihan dari keterampilan motorik halus anak melalui menggambar bebas antara lain anak mampu menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi yang ada dibenaknya, menggunakan dan menggerakan jari jemari tangan untuk membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran pada saat menggambar pola sederhana sesuai gagasannya, anak mampu menggambar dengan penambahan latar belakang disekitar objek utama, anak mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari yaitu jari tengah dan telunjuk, anak mampu mewarnai gambar dengan posisi crayon miring, anak mampu mewarnai gambar dengan posisi crayon tegak, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Adapun kekurangannya seperti anak belum mampu menggambar menggunakan tahapan menggambar sesuai usianya, anak belum mampu mewarnai gambar tanpa keluar dari garis atau pola, anak belum mampu mewarnai dengan cara searah atau satu arah, anak belum mampu mewarnai tanpa menutupi gambar, anak belum mampu

menyelesaikan gambar dengan tertib dan rapi. Sehingga dari pengembangan I tersebut dapat diperoleh rata-rata sebesar 68,8%.

Pada tahap pengembangan II, keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas mengalami peningkatan karena selain tema yang digunakan berbeda, setting kelas untuk menggambar juga dilakukan berbeda dari pengembangan pertama yaitu dalam pengembangan II ini anak diminta membawa meja belajar yang dimiliki masing-masing anak dan anak diminta untuk duduk berpasangan sesuai meja yang telah dibawa, sehingga tidak ada lagi anak yang duduk berdesakan yang menghambat keleluasaan anak untuk menggerakkan tangan dalam menggambar. Selain itu sebelum kegiatan dimulai peneliti mengajak anak untuk bersama-sama duduk melingkar agar peneliti dapat bertatap muka dengan semua anak agar penjelasan peneliti dapat didengar dan dimengerti dengan baik. Peneliti juga menjelaskan tema yang dibahas melalui gambar-gambar yang telah disiapkan sebelumnya sehingga anak-anak terlihat lebih bersemangat dalam tanyajawab dan mengembangkan imajinasinya untuk menggambar dengan luas. Peneliti juga menjelaskan cara memegang pensil dan mewarnai dengan benar sehingga dalam pengembangan anak untuk mewarnai tanpa keluar dari garis dan mewarnai dengan cara searah dapat meningkat dan berkembang dengan baik, peneliti juga tidak lupa membuat kesepakatan dengan anak sehingga gambar yang diselesaikan dapat terselesaikan dengan tertib dan rapi. Dari stimulasi-stimulasi yang diberikan guru tersebut keterampilan motorik halus anak meningkat, sehingga diperoleh persentase rata-rata sebesar 74,1%.

Pada tahap pengembangan III, keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas mengalami

peningkatan karena selain tema yang digunakan berbeda, dalam pengembangan III ini, sebelum memulai kegiatan anak terlebih dahulu diajak berkeliling mengenal lingkungan sekitar sekolah. Peneliti juga menjelaskan tema yang dibahas melalui tanya jawab tentang apa yang telah dilihat atau ditemui saat berkeliling sekolah guna membuka wawasan anak, serta menyiapkan gambar-gambar sesuai tema yang dibahas agar anak-anak lebih bersemangat dalam tanya jawab dan mengembangkan lebih luas lagi imajinasinya untuk menggambar. Peneliti juga tidak lupa menjelaskan cara memegang pensil dan mewarnai dengan benar sehingga dalam pengembangan anak untuk mewarnai tanpa keluar dari garis dan mewarnai dengan cara searah dapat meningkat dan berkembang dengan baik, peneliti juga tidak lupa membuat kesepakatan dengan anak sehingga gambar yang diselesaikan dapat terselesaikan dengan tertib dan rapi. Dari stimulasi-stimulasi yang diberikan guru tersebut keterampilan motorik halus anak meningkat, sehingga diperoleh persentase rata-rata sebesar 80%.

Perkembangan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas terlaksana kurang baik, hal ini dikarenakan pelaksanaan yang belum optimal terutama pada kegiatan awal yaitu kurangnya penjelasan dan contoh cara mewarnai dengan benar sebelum kegiatan berlangsung, kurang membuka wawasan anak dan proses pembelajaran dilakukan didalam kelas yang sempit dan berdesakan yang membuat ruang gerak anak dalam menggambar tidak luas sehingga anak memperoleh rata-rata keberhasilan 69%. Pengembangan tahap II mengalami peningkatan yakni dengan melakukan perbaikan pada pengembangan tahap II dengan tingkat rata-rata keberhasilan sebesar 74,1%, akan tetapi masih terdapat

kekurangan pada pembelajaran dikarenakan peneliti kurang memberi motivasi anak melalui pujian dan dukungan seperti mengingatkan kembali penjelasan dari guru saat kegiatan berlangsung. Pengembangan tahap III mengalami peningkatan dikarenakan semua kekurangan pada tahapan pengembangan pertama dan kedua telah disempurnakan dan dilaksanakan, sehingga pada tahapan pengembangan ketiga diperoleh hasil perkembangan keterampilan motorik halus sesuai dengan yang diharapkan dengan tingkat rata-rata keberhasilan sebesar 80%.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pada pengembangan I dengan indikator yaitu anak mampu menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi yang ada dibenaknya, menggunakan dan menggerakkan jari jemari tangan untuk membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran pada saat menggambar pola sederhana sesuai gagasannya, mampu mewarnai dengan cara searah atau satu arah, mampu menggambar menggunakan tahapan menggambar sesuai usianya, mampu menggambar dengan penambahan latar belakang di sekitar objek utama, mampu mewarnai gambar tanpa keluar dari garis atau pola, mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari yaitu jari tengah dan telunjuk, mampu mewarnai gambar dengan posisi crayon miring, mampu mewarnai gambar dengan posisi crayon tegak, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mewarnai tanpa menutupi gambar, menyelesaikan gambar dengan tertib dan rapi. Diperoleh keterampilan motorik halus anak dengan rata-rata prosentase mencapai 69%. Pada

pengembangan II dengan indikator yaitu anak mampu menggambar dan mewarnai sesuai imajinasi yang ada dibenaknya, menggunakan dan menggerakkan jari jemari tangan untuk membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran pada saat menggambar pola sederhana sesuai gagasannya, mampu mewarnai dengan cara searah atau satu arah, mampu menggambar menggunakan tahapan menggambar sesuai usianya, mampu menggambar dengan penambahan latar belakang disekitar objek utama, mampu mewarnai gambar tanpa keluar dari garis atau pola, mampu memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari yaitu jari tengah dan telunjuk, mampu mewarnai

gambar dengan posisi crayon miring, mampu mewarnai gambar dengan posisi crayon tegak, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mewarnai tanpa menutupi gambar, menyelesaikan gambar dengan tertib dan rapi. Diperoleh keterampilan motorik halus anak dengan rata-rata persentase mencapai 79,86 yang dapat dibulatkan menjadi 80%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan peningkatan keterampilan motorik halus pada pengembangan I persentase rata-rata mencapai 69%, pada pengembangan II persentase rata-rata mencapai 74,1%, pada pengembangan III persentase rata-rata mencapai 80%. Sehingga dapat diketahui bahwa kegiatan menggambar bebas dapat digunakan sebagai kegiatan bermain sambil belajar yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, jika dilakukan beberapa pengulangan, karena didalam pengulangan tersebut anak mendapat kesempatan untuk berlatih meningkatkan kemampuan motorik halus secara optimal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, agar selalu memberikan motivasi kepada guru dalam upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas.
2. Guru sebaiknya memiliki kreatifitas untuk memperkaya kegiatan anak melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, misalnya guru membuka wawasan anak dalam menggambar

dengan cara yang tidak sama dari sebelumnya agar anak tidak jenuh, mendemonstrasikan cara memegang pensil atau mewarnai dengan benar, melaksanakan kegiatan menggambar dengan suasana yang berbeda.

3. Kepada peneliti lebih lanjut, agar dapat berkreasi meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada penelitian selanjutnya menggunakan kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock , B. Elizabeth. (1997). *Perkembangan Anak jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.
- Sumanto, Hidakuryasni. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.